

EFEKTIVITAS MEDIA MASSA DALAM MEMPERKENALKAN OBJEK WISATA

**(Studi Pada Persepsi Mahasiswa Pencinta Alam di Universitas Sriwijaya
tentang Program Siaran My Trip My Adventure Trans TV)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam mencapai Derajat SarjanaS-1

Ilmu Komunikasi



Oleh :

M. RIEZKO BIMA ELKO PRASETYO

07031381320036

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
TAHUN 2019**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**EFEKTIVITAS MEDIA MASSA TELEVISI DALAM
MEMPERKENALKAN OBJEK WISATA**

**(Studi Pada Persepsi Mahasiswa Pencinta Alam di Universitas Sriwijaya
tentang Program Siaran My Trip My Adventure Trans TV)**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memeroleh Gelar Sarjana S-1

Ilmu Komunikasi

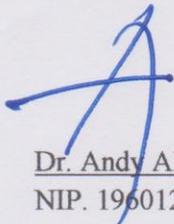
Oleh

M. RIEZKO BIMA ELKO PRASETYO

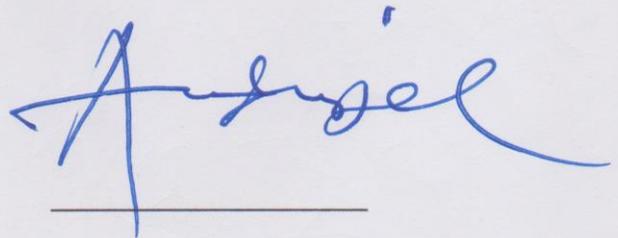
07031381320036

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, April 2019

Pembimbing I

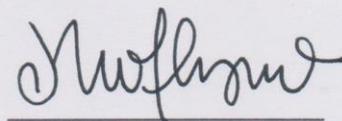


Dr. Andy Alfatih, MPA.
NIP. 196012241990011001



Pembimbing II

Nurly Meilinda, S.I.Kom., M.Ikom.
NIP. 199208222018031001



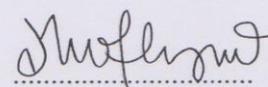
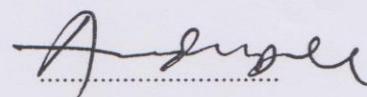
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Efektivitas Media Massa Televisi dalam Memperkenalkan Objek Wisata (Studi Pada Persepsi Mahasiswa Pencinta Alam di Universitas Sriwijaya Tentang Program Siaran My Trip My Adventure Trans TV) telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 09 Mei 2019.

Palembang, Mei 2019

Ketua:

1. Dr. Andy Alfatih, MPA
196012241990011001
2. Nurly Meilinda, S. I.Kom, M.I.Kom
1990051420150420001



Anggota :

1. Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
197803022002122002
2. Oemar Madri Bafadhal, S. Ikom., M. Si
199208222018031001



Mengetahui :

Dekan FISIP



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
196311061990031001

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

20/5/19



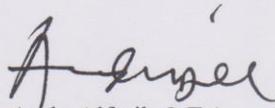
Dr. Andries Lionardo, S. IP., M. Si
197905012002121005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program siaran My Trip My Adventure Trans TV dalam memperkenalkan objek wisata terkhusus pada mahasiswa pencinta alam di universitas sriwijaya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran koesioner kepada 70 sample responden yang merupakan anggota aktif organisasi mahasiswa pencinta alam di universitas sriwijaya yang menonton program siaran dengan frekuensi menonton sebanyak empat kali dalam satu bulan. Menggunakan Skala Linkert untuk mendapatkan skor penilaian, serta melakukan observasi dan pengumpulan data sekunder. Pendekatan menggunakan dimensi dari teori Charles Robert Wright yaitu *Surveillance*, *Correlation*, *Cultural Transmission*, dan *Entertainment*. Dengan skor dimensi *Surveillance* adalah 286 atau sangat baik, dimensi *Correlation* adalah 265 atau sangat baik, dimensi *Cultural Transmission* adalah 289 atau sangat baik, dimensi *Entertainment* 259 atau sangat baik. dari semua parameter tersebut, maka disimpulkan bahwa Program Siaran My Trip My Adventure Trans TV sangat baik dalam memperkenalkan objek wisata menurut Mahasiswa Pencinta Alam di Universitas Sriwijaya.

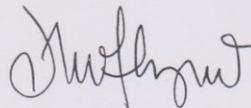
Kata Kunci : Media Massa Televisi, Efektivitas, Objek Wisata, Mahasiswa Pencinta Alam di Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



Dr. Andy Alfatih, MPA
NIP. 19601224199001101

Pembimbing II



Nurly Meilinda, S.I.Kom, M. Ikom
NIP.199005142015042001

Palembang, Mei 2019
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



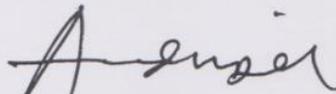
Dr. Andries Lionardo, S. IP., M. Si
197905012002121005

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the My Adventure Trans TV My Trip broadcast program in introducing a tourist attractions especially for nature conservation students at Sriwijaya University. This type of research is quantitative descriptive. The data collection technique used was questionnaire dissemination to 70 sample respondents who were active members of the organization of nature conservation students at Sriwijaya University who watched broadcast programs with the frequency of watching four times in one month. Use the Linkert scale to get assessment scores, as well as make observations and secondary data collection. The approach uses dimensions from the theory of Charles Robert Wright, namely surveillance, correlation, cultural transmission, and entertainment. With the score of surveillance dimension is 286 or very good, the correlation dimension is 265 or very good, the cultural transmission dimension is 289 or very good, entertainment dimension 259 or very good. from all these parameters, it was concluded that the My Adventure Trans TV My Trip Broadcast Program was very good at introducing tourist attractions according to association nature conservation students at Sriwijaya University.

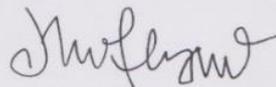
Keywords: *Television Mass Media, Effectiveness, Tourist Attractions, Association Nature Conservation Students at Sriwijaya University*

Pembimbing I



Dr. Andy Alfatih, MPA
NIP. 19601224199001101

Pembimbing II



Nurly Meilinda, S.I.Kom, M. Ikom
NIP. 199005142015042001

Palembang, ²⁰ Mei 2019
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Andries Lionardo, S. IP., M. Si
197905012002121005

DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	i
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar.....	v
Daftar Bagan	v

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	15
1.3. Tujuan Penelitian	15
1.4. Manfaat Penelitian.....	15
a. Manfaat Akademik	15
b. Manfaat Praktis	16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori.....	17
2.2. Efektivitas Media Massa Televisi	17
2.3. Beberapa Teori Efektivitas Media.....	24
2.3.1. Teori Menurut Harold D.Lasswell	24
2.3.2. Teori Menurut Joseph R. Dominick	24
2.3.3. Teori Menurut Charles Robert Wright	26
2.3.4. Teori Menurut Alexis S.Tan	27
2.4. Teori yang Digunakan	27
2.5. Kerangka Teori	28
2.6. Kerangka Pemikiran	29
2.7. Alur Pemikiran	30
2.8. Hipotesis Deskripsi.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian.....	32
3.2. Definisi Konsep.....	33
3.3. Definisi Operasional.....	34
3.4. Unit Analisis	35

3.5. Populasi dan Sampel	35
3.5.1. Populasi.....	35
3.5.2. Sampel	36
3.6. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	38
3.6.1. Uji Validitas Instrumen.....	38
3.6.1. Uji Reabilitas Instrumen	39
3.7. Data dan Sumber Data.....	40
3.7.1. Data.....	40
3.7.2. Sumber Data.....	40
3.8. Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.8.1. Penyebaran Koesioner	41
3.8.2. Dokumentasi	41
3.8.3. Observasi.....	41
3.8.4. Wawancara.....	42
3.9. Teknik Analisis Data	42
3.10. Sitematika Penulisan Skripsi.....	43

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1. Sejarah Organisasi Mahasiswa Pencinta Alam di Universitas Sriwijaya..	44
4.4. Struktur Organisasi.....	49
4.5. Jumlah Anggota Aktif Mahasiswa Pencinta Alam Di Universitas Sriwijaya	54

BAB V HASIL DAN ANALISIS

5.1. Analisis Deskriptif Kuantitatif	55
1. Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin	55
2. Identitas Responden Menurut Kelompok Usia	56
3. Identitas Responden Menurut Asal Organisasi	56
4. Identitas Responden Menurut Angkatan	58
5.1.1. <i>Surveillance</i>	58
5.1.1.1. Pegarahan	58
5.1.1.2. Penyebaran Informasi	65
5.1.2. <i>Correlation</i>	68
5.1.2.1. Interpretasi.....	68
5.1.2.2. Reaksi.....	75
5.1.3. <i>Cultural Transmisioni</i>	81
5.1.3.1. Konten Siaran Mengandung Unsur Budaya.....	81
5.1.3.2. Konten Siaran Menjelaskan Makna Unsur Budaya.....	85
5.1.4. <i>Entertainment</i>	88
5.1.4.1. Kepuasan.....	88
5.1.4.2. Pengaruh Perilaku.....	91
5.2. Hasil Analisis Penelitian.....	96

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan	98
-----------------------	----

6.2. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA 102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Program Siaran My Trip My Adventure dengan Tag Line Entertainment	3
Tabel 2. Episode Program Siaran My Trip My Adventure Trans TV	5
Tabel 3. Daftar Jumlah Pengunjung Kota Pagaralam	8
Tabel 4. Objek Wisata Alam Baru di Sumatera Selatan yang di Ekspose My Trip My Adventure Trans TV	9
Tabel 5. Pengaruh kurang baik pada program siaran My Trip My Adventure Trans TV	11
Tabel 6. Laporan Peristiwa kegiatan alam terbuka di kawasan Gunung Dempo Pagaralam Sumatera Selatan tahun 2014-2018.....	24
Tabel 7. Teosi Alexis S. Tan	27
Tabel 8. Definisi Operasional	34
Tabel 9. Daftar Anggota Aktif Mahasiswa Pencinta Alam di Universitas Sriwijaya	36
Tabel 10. Kode Etik Pencinta Alam Indonesia.....	47
Tabel 11. Adanya label lulus sensor dari komisi penyiaran dan lembaga sensor Indonesia	59
Tabel 12. Kategori usia yang sesuai dengan konten siaran	61
Tabel 13. Jam tayang sesuai dengan kategori usia penonton	62
Tabel 14. Konten siaran sesuai dengan prinsip kegiatan alam terbuka.....	64
Tabel 15. Iklan di berbagai media massa menarik perhatian penonton	65
Tabel 16. Sinopsis siaran yang menarik minat penonton.....	67
Tabel 17. Alur cerita dapat menarik perhatian dan minat penonton.	69
Tabel 18. Pesan yang disampaikan mudah dipahami	70
Tabel 19. Konten siaran menjadi <i>trend</i> berkegiatan alam terbuka	71
Tabel 20. Pembawa acara yang disenangi.....	73
Tabel 21. Menonton Jika Lokasi <i>Shooting</i> Menarik	75
Tabel 22. Program Siaran yang Paling Banyak digemari	77
Tabel 23. Konten Siaran Menumbuhkan Kesadaran <i>Environmentalis</i>	78
Tabel 24. Menggunakan Pakaian Adat Tradisional Daerah	80
Tabel 25. Menggunakan Perpaduan Bahasa Indonesia, Asing dan Daerah	82
Tabel 26. Mengangkat Cerita Rakyat Masa Lampau.....	83
Tabel 27. Mengenalkan Budaya Lokal Sebagai Identitas Suku Bangsa	85
Tabel 28. Menyampaikan Nilai Kesatuan dalam Masyarakat <i>Multikultural</i> ...	86
Tabel 29. Episode Sesuai dengan Harapan Penonton	87
Tabel 30. Membuat Penonton Menjadi Penasaran	89
Tabel 31. Mengadopsi Beberapa Perilaku dan Dialog Dalam <i>Scene</i>	90
Tabel 32. Program Siaran Menambah Keinginan Penonton Untuk Berwisata	93
Tabel 33. Kategori Penilaian	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Pemikiran	31
--------------------------------	----

DAFTAR BAGAN

Diagram 1. Identitas responden menurut jenis kelamin	55
Diagram 2. Identitas responden menurut kelompok usia	56
Diagram 3. Identitas responden menurut asal organisasi	56
Diagram 4. Identitas responden menurut angkatan.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Suatu kenyataan yang tidak terbantahkan kebutuhan akan adanya informasi dewasa ini semakin bertambah. Semua itu dikarenakan terjadi sebuah pencapaian secara global yang luar biasa di dalam siklus perkembangan perangkat komunikasi dan informasi (*Joko Susilo, 2016*). Munculnya peran komunikasi sebagai “penemuan revolusioner” yang sebagian besar disebabkan oleh penemuan teknologi komunikasi seperti radio, televisi, telepon, satelit, dan jaringan komputer. Pada saat yang hampir bersamaan muncul dan berkembang industrialisasi, tumbuhnya korporasi multinasional dan politik global (*Jacob Utama, 2014*). Selain karena faktor kemajuan teknologi telekomunikasi, perhatian serius terhadap komunikasi juga ditunjang munculnya pemikiran pragmatisme dan progresivisme kalangan ahli ilmu sosial yang mendorong keinginan untuk memperbaiki masyarakat melalui perubahan sosial yang luas (*W. Barnertt Pearce, 1989* dalam *Stephen W. Littlejohn, Theories of Human Communication, Ibid.* hal 6). Seperti yang di katakan oleh *Thomas M. Scheidel* kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, guna membangun kontak sosial disekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berfikir atau berperilaku seperti apa yang kita inginkan (*Deddy Mulyana, 2008 : 28*).

Komunikasi memiliki tingkatan proses komunikasi, tingkatan proses komunikasi merujuk pada tingkatan organisasi sosial dimana komunikasi tersebut dapat terjadi. Setiap tingkatan meliputi berbagai permasalahan, serangkaian kenyataan dan teori masing-masing dalam masyarakat terdapat enam tingkatan proses komunikasi antaralain, Intrapersonal, Interpersonal, Intragroup, Intergroup, organisasi atau institusi dan massa (*Dannis McQuail, mass communications theory. 1987: hal 6-7*). Pada tingkatan komunikasi massa memiliki dinamika yang kompleks sebab pada tingkatan ini yang menjadi komunikan adalah masyarakat luas. Adapun pengertian komunikasi massa menurut *Jay Black* dan *Frederick C. Whitney* (1988) komunikasi massa adalah sebuah proses dimana pesan-pesan yang di produksi secara masal atau tidak sedikit itu disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas, anonim dan heterogen.

Penyiaran televisi yang semakin masif menjadikan televisi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia ditengah persaingan industri media massa (*Agung Sudiby, TempoTV.co. 2017*). Keunggulan media televisi terletak pada penyiaran televisi yang merupakan media komunikasi massa dengar pandang, untuk menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan. Ditambah perubahan jaringan analog ke digital pada media massadengan pengertian tersebut media massa televisi menjadi

agen sosialisasi (penyebaran nilai-nilai) yang memainkan peranan penting dalam transmisi sikap, persepsi, dan kepercayaan (Rakhmat 1997:57).

Perkembangan penyiaran televisi di Indonesia mengalami lonjakan pesat pasca reformasi tahun 1998. Momentum reformasi telah merubah lanskap media di Indonesia. Dimana ketertutupan masa orde baru berganti dengan demokratisasi media massa. Pencabutan Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) mengawali momentum perubahan ranah media televisi di Indonesia. Pemberlakuan undang – undang tentang pers No. 40 tahun 1999 dan undang – undang No. 32 tahun 2002 tentang penyiaran bisa dilihat sebagai tonggak perubahan kebijakan memberi angin segar sebagai payung hukum di bidang regulasi media (Terestika, 2010). Kehadiran stasiun televisi swasta terus membumi dan tumbuh subur menghiasi cakrawala penyiaran Indonesia, membuka format baru perkembangan televisi Indonesia, TRANS TV salah satunya. TRANS TV merupakan salah satu stasiun televisi yang banyak membuat program siaran dengan format menarik (Indri Yuliani, 2017). Berdiri sejak tahun 2001 hingga sekarang Trans TV dengan intensif menciptakan program-program siaran dengan *tagline entertainment* khas yang dikemas dengan kreatif seperti berikut ini:

Tabel 1

Program Siaran Trans TV dengan Tag Line Entertainment

NO	Program Siaran	Produser	Tahun Produksi
1	Ceriwis	Susanti, S.Ikom	2003
2	Bajaj Bajuri	Aris Nugraha	2002
3	Extravaganza	Renata Aulia	2005
4	The Project Home and Décor	Anies Walsh	2015
5	Sosmed Travelers	Kamila Radisti, S.H	2017
6	Super Trap	Alfiansyah (Lim Kho Meng)	2011
7	Koper dan Ransel	Cristianus Hutaniyaya	2011
8	Selebriti On Vacation	Cristhianus Hutaniyaya	2011
9	My Trip My Adventure	Indri Yuliani	2013

Sumber : Diolah oleh peneliti dari data skunder, Maret 2019

Framing program siaran merupakan salah satu kekuatan dari penyiaran televisi untuk tetap bertahan, dalam persaingan dunia media massadi era digital (Basuki, 2014 dalam Fajar Junaedi. *Managemen Media Massa*, hal 30). Dalam industri penyiaran televisi, framing program siaran terhimpun dalam suatu startegi program siaran televisi. Startegi digunakan

dalam kompetisi dengan stasiun penyiaran lain dalam rangka memperebutkan audience. Stasiun penyiaran selalu merencanakan programnya secara startegis, yaitu merancang acara sebaik mungkin, sehingga tetap menarik dan menjaga ketertarikan permisahny (Djamal, 2011 : 135).

Dari semua produksi program siaran Trans TV yang ada di tabel 1, peneliti menaruh perhatian terhadap program siaran My Trip My Adventure. My Trip My Adventure merupakan program siaran berformat *Magazine* yang mengangkat tema wisata melalui kegiatan alam terbuka di Indonesia maupun mancanegara (Indri Yuliani, 2017). Program ini merupakan teluran dari beberapa program siaran Trans TV sebelumnya yaitu Koper dan Ransel, Selebriti on Vacation dan Sosmed Traveler. Dengan mengusung format program *Magazine* jumlah episode program *My Trip My Adventure* sudah mencapai 607 episode terhitung mulai tahun 2013 hingga juni 2018. My Trip My Adventure memiliki kekhasan dalam teknik pengambilan gambar dengan mengoprasikan perangkat *extreme camera* dan *Drone* (pesawat tanpa awak). Penggunaan teknik *eye bird* dan *subjective shot* yang dominan menjadikan program tersebut berbeda dari program lainnya (Pambuko Satrio, *Seni Media Rekam*. 2017). Bukan hanya angel camera tetapi *Bahasa Naskah, Tagline, Punching Line, Gimmick and Funfare, Clip Hanger, Tune and Bumper, Music and Fashion, Birama*. Untuk semakin melengkapi nilai entertainmenya turut serta menampilkan pembawa acara yang berasal dari kalangan artis diantaranya seperti *Deny Sumargo, Dion Wiyoko, Nadine Candrawinata, Vicky Notonegoro, Marshall Sastra, Syamsir Alam, Hamish Daud* dan disetiap episode mereka bergantian menjadi pembawa acara, biasanya terdiri dua pembawa acara dan di tambah dengan pembawa acara tamu ikut serta meramaikan setiap episodnya (*Cyntia Meliani, dalam Siaran perayaan ulang tahun Trans Tv : 2015*).

Berikut beberapa contoh episode pada siaran My Trip My Adventure Trans TV yang mendapatkan jumlah *Share* terbanyak yang dilakukan oleh penonton melalui media penyiaran internet (Jejaring sosial *Youtube*) sehingga menjadi episode populer. Program siaran tersebut, yaitu:

Tabel 2

Episode Program Siaran My Trip My Adventure Trans TV

No/ Tanggal Siaran	Episode	Keterangan
1) 16 Agustus 2015	Pendakian Gunung Semeru, Taman Nasional Bromo Tengger. Malang, Jawa Timur. Indonesia	<p>Menit 19:45 segmen ke empat Buchek VO <i>sedikit tips untuk para pendaki pemula, kalian harus merencanakan pendakian yang matang, mempersiapkan fisik dan mental/ mengetahui medan yang akan di lalui/ mempersiapkan perlengkapan dan logistic/ dan juga mencari guide yang terpercaya, dan yang penting kalo capek bilang sama tim nya untuk istirahat dulu//</i></p> <p>Menit 25. 00 segmen ke enam Vicky VO <i>Perjalanan di pegunungan jangan di anggap remeh karena bisa menyebabkan hipotermia yang banyak mengakibatkan pendaki meninggal dunia// intinya kalo lo gak kuat jangan sok jago maksain buat naik ke atas/ tapi sumpah pemandangannya keren banget//</i></p>
2) 24 Juni 2016	Pesona gunung papandayan. Garut, Jawa Barat. Indonesia	<p>Menit 5:15 segmen pertama Aurel VO <i>“Kuasa sang pencipta gak pernah salah/ini indah dan luar biasa guys/hutan mati papandayan memang sangat terkenal memiliki keindahan yang luar biasa bak representasi surga// cuman manusia nakal berperilaku yang tak terpuji/membuat coretan di pohon/ buat kalian please don't do this/ sayang karena itu merusak kealamian hutannya atau apapun itu// jadi hanya mengambil gambar dan tinggalkan hanya jejak//”</i></p>
3) 30 Juli 2017	Aceh Mata Biru, Aceh Jaya, Nangroe Aceh Darusalam. Indonesia	<p>Menit 2:50 segmen ke lima Fitri VO <i>Wah gue gak bisa berkata apa apa ini bener bener keagungan Tuhan/bapak ibunya warga Aceh lokal asli namun anaknya seperti bule/ ini luar biasa// Mereka peninggalan dari keberadaan bangsa portugis di nusantara//</i></p> <p>Menit 7 :24 segmen ke enam Fitri VO <i>Gak salah yah kami datang ke aceh manemukan alam yang indah dan menemukan keunikan sejarah bangsa kita/ luar biasa //</i></p> <p>Menit 7:52 segmen ke enam Rikas VO <i>Indonesia memang sangat istimewa put semuanya ada dan lengkap banget di sini / bangga akan tanah air ibu pertiwi inilah My Trip My Adventure//</i></p>

4) 1 Februari 2018	Pesona Sumatera Selatan, Bukit Besak Lahat Sumatera Selatan	<p>Menit 8:09 segmen ke 4 Hamish Daud VO <i>Saya tim memulai pendakian pada pukul 19.00 WIB/ perjalanan yang gelap dan cuaca yang kurang stabil memberikan keasyikan sendiri loh// wah lihat kawan disana sudah ramai para pendaki yang sedang menanti kedatangan kita/ (Dabbing 12:24 In)</i> <i>Tak lama berselang disaat tim mendirikan tenda untuk beristirahat/ turun hujan dan tim dipaksa dengan segera menyelesaikannya//</i></p> <p>Menit 15:17 segmen ke 5 Hamish Daud VO <i>Semua bergotong royong saling membantu kami untuk mendirikan tenda/ tapi kami menyerah alam terlalu kuat untuk di kalahkan/ kami terpaksa tidur diatas genangan air didalam tenda//</i></p>
--------------------	---	--

Sumber :Diolah peneliti dari Youtube official MTMA Trans TV

Tidak butuh waktu yang lama bagi program siaran tersebut untuk mendapatkan audience setianya. Di buktikan melalui Komisi Penyiaran Indonesia sebagai regulator penyiaran Indonesia memberikan 2 penghargaan sebagai program acara feature terbaik di Indonesia pada tahun 2014 dan program berkualitas tahun 2015. Penghargaan tersebut diberikan pada saat perhelatan tahunan Komisi Penyiaran Indonesia yang bernama *KPI Award*. Sistem penilaian dari perhelatan tersebut dengan mengumpulkan *polling* dari masyarakat melalui media *SMS (Short Message Service)* (www.kpi.co.id). Ditambah sebagai wujud antusias dari masyarakat dalam berkegiatan sehari – hari mereka menggunakan atribut seperti baju kaos, topi, tas, ataupun aksesoris seperti gantungan kunci, stiker, dan sebagainya yang tertera logo atau teks *My Trip My Adventure (Subski, dalam My Trip My Adventure Facebook Fanspage : 2014)*. Dapat dilihat televisi jelas mempunyai pengaruh kuat dalam kapasitasnya tersebut karena selain siarannya dapat di dengar (*audible*) dan dapat dilihat (*visible*), siaran televisi yang memiliki sifat – sifat langsung stimulan, intim dan nyata (*Mulyana, 2008:164*).

Melakukan eksplorasi alam terbuka menjadi pilihan yang tepat mengingat Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar dunia, dilansir dari ketua Badan Informasi Geospasial (BIG) Hasanuddin Zainal Abidin yang mewakili Republik Indonesia dalam sidang UNCSGN (*United Nations Conference on the Standardization of Geographical*) Agustus 2017 di New York, Amerika Serikat. Mengatakan jumlah pulau di Indonesia sebanyak 16.056 pulau yang telah terverifikasi dan diakui oleh PBB. “Indonesia telah memverifikasi sebanyak 2.590 pulau

bernama untuk dilaporkan ke PBB untuk diakui dunia pada konferensi ke-11 sidang UNCSGN. Sehingga, total pulau bernama menjadi 16.056.”(forummongabay.co.id :2017).

Apa yang di sampaikan oleh ketua Badan Informasi Geospasial (BIG) tersebut menggambarkan bahwa, mendorong masyarakat untuk melakukan eksplorasi alam Indonesia sangat mungkin untuk dilakukan terkhusus dalam sektor pariwisata. Di Provinsi Sumatera Selatan, objek wisata yang menjadi lokasi tujuan masyarakat dinominasi oleh kontur perbukitan seperti kabupaten Lahat, kota Pagar Alam, dan kota Lubuk Linggau. Kota Pagar Alam yang merupakan pelebaran wilayah dari kabupaten Lahat semenjak tahun 2001, mulai mengembangkan objek wisata yang ada di wilayahnya tersebut. Ditinjau dari Letak geografis yang tidak jauh \pm 282,6 Km dari kota Palembang dengan jarak tempuh \pm 9 jam menggunakan kendaraan umum bus AKDP (*Antar Kota Dalam Provinsi*) dengan ongkos Rp.60.000/penumpang. Kota Pagar Alam merupakan daerah dataran tinggi, topografi Kota Pagar Alam merupakan daerah berbukit dan dikelilingi oleh pegunungan bukit barisan, puncak tertinggi dari barisan tersebut adalah Gunung Dempo setelah itu Gunung Kumbang. Di kaki Gunung Dempo terhampar kebun teh yang terlihat bagai permadani hijau. Pemandangan alam yang tersaji di Kota Pagar Alam sangat memanjakan mata dan pikiran. Selain keindahan gunung dempo, keindahan air terjun di Kota Pagar Alam juga menjadi daya tarik wisatawan.

Tabel 3

Daftar Jumlah Pengunjung Kota Pagaralam

No.	Sumber Data	Jumlah Perorangan		Total
		Domestik	M mancanegara	
1	Pos Retribusi Dinas Pariwisata Kota Pagaralam	74.191	155	205.756
2	Pos bebas Retribusi (Pengelola Perseorangan)	131.331	79	

Sumber :Himpunan Pramuwisata Indonesia Prov. Sumatera Selatan tahun 2017

Data Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Prov. Sumatera Selatan sebanyak 341 pengunjung, dari pos retribusi sebanyak 74.191 pengunjung dan dari kunjungan bebas retribusi atau yang dikelola perorangan sebanyak 131.332 pengunjung, serta ditambah wisatawan mancanegara sebanyak 234 orang. Jumlah semuanya sebanyak 205.756

pengunjung tercatat datang ke kotaPagaralam selama tahun 2017. Angka tersebut meningkat dibandingkan pada tahun 2012 berjumlah 180.240 wisatawan (*Asmadi, Humas Himpunan Pramuwisata Indonesia Sumatera Selatan: 2017*). Selain objek wisata seperti Gunung Dempo, Air terjun Curup Mangkok, Sungai Lematang yang sudah terkenal keindahannya, sekarang lokasi objek wisata baru mulai bermunculan. Tahun 2017 Sebanyak 5 objek wisata baru yang tercatat oleh dinas kebudayaan dan pariwisata dikelola oleh swadaya masyarakat dalam pengawasan pemerintah melalui dinas pariwisata setempat. Objek wisata tersebut antara lain :

Tabel 4

Objek Wisata Alam Baru di Sumatera Selatan yang di Ekspose My Trip My Adventure Trans TV

Nama Objek Wisata	Lokasi objek wisata	Tahun Beroperasi
Curup Menau	Desa Tanjung Sakti, Pumu	2016
Air Terjun Tebat Bukti	Desa Tanjung Bulan	2016
Bukit Besak View Garden	Desa Merapi,Kab. Lahat	2016
Air terjun cuhup Gimo	Desa Mangun Sari	2017
Padang Bunga Eidelweis	Jarai Kiri, Dempo Barat	2017

Sumber :*Kepala Bidang Pariwisata DISBUDPAR Kabupaten Lahat*

Program My Trip My Adventure turut berjasa dalam pertumbuhan objek wisata alam di Sumatera Selatan. Data jumlah wisatawan yang dibuat oleh Dinas Budaya dan Pariwisata kabupaten lahat pada tahun 2017 sebanyak 20.536 orang wisatawan. Jumlah tersebut meningkat sebanyak 2.917 orang wisatawan dari tahun 2015. Tentu hal tersebut menjadi prestasi serta kebanggaan oleh program siaran My Trip My Adventure Trans TV. Namun akan tetapi dibalik keberhasilan program siaran My Trip My Adventure, tentu pula menyimpan pengaruh yang kurang baik yang seringkali menimbulkan kesalahan makna juga menjadi hal yang dipertimbangkan dalam penelitian ini.

1.1.1. Pengaruh kurang baik yang melekat pada program siaran My Trip My Adventure Trans TV

Di sisi lain, program siaran My Trip My Adventure Trans TV menimbulkan pengaruh kurang baik yang tidak bisa di anggap remeh. Dari pengamatan textual semua yang tertulis, gambar, film, foto, design grafis, lirik lagu dan lain – lain yang menghasilkan makna (McKee, 2001). Program My Trip My Adventure Trans TV mengandung nilai persuasif dalam informasi yang mereka sampaikan yang di kemas sedemikian rupa sesuai dengan format siaran mereka. Ketika media massa dengan informasi dan analisisnya memberikan ilmu pengetahuan pada masyarakat, secara tidak langsung media memfungsikan dirinya sebagai seorang pendidik. Akan tetapi keselintasan komunikasi massa telah menimbulkan penekanan waktu, superfisial (ketidak dalaman) dan sensasionalisme dalam pesan-pesan yang dikomunikasikan (Nurudin, 2007:103). Oleh karena itu, penyajian informasi dalam siaran-siaran medium televisi sering menimbulkan ketidak cermatan khalayak di dalam mencerna isi pesan karena sifat informasi yang di sampaikan cepat, singkat dan selintas yang dapat menimbulkan kesalahan makna (S K Ishadi, *Media dan Kekuasaan*. 2014 : hal 44).

Contoh pada episode pesona Sumatera Selatan produksi My Trip My Adventure tahun 2015. Hamish Daud yang menjadi presenter bersama warga lokal yang tergabung dalam tim pendakian Bukit Besak di Kabupaten Lahat. Pada segmen ke 5 tim pendakian terhadang oleh hujan lebat, sehingga menghambat ketika hendak mendirikan tenda. Karena keterbatasan pemahaman mereka terpaksa tidur dengan kondisi tenda yang digenangi air. Perencanaan yang salah ketika mereka melakukan *tracking* malam hari menuju ke puncak bukit Besak Kabupaten Lahat. Hal yang dilakukan tersebut sangat tidak dianjurkan mengapa karena, pada malam hari pandangan terbatas, suhu udara menurun, sehingga gerakan menjadi terbatas yang dapat mengakibatkan pendaki gunung terkena *Hipotermia* (hilangnya suhu panas pada tubuh manusia) (Ronaldy Atmojo, 2017). Sungguh sangat di sayangkan sebuah program siaran dari stasiun penyiaran swasta nasional melupakan hal tersebut. Secara ringkas yang menjadi landasan dapat dikatakan program siaran My Trip My Adventure Trans TV memberi pengaruh kurang baik pada penonton, ialah sebagai berikut:

Tabel 5

Pengaruh kurang baik pada Program Siaran My Trip My Adventure Trans TV

No	Ciri	Indikator
1	Tidak mencitrakan etika berkegiatan alam terbuka yang benar.	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan yang minim ketika melakukan kegiatan. seperti contoh, tim produksi tidak cermat dalam memahami lokasi yang ingin di eksplorasi. Karena <i>tourgate</i> yang

		<p>mendampingi bukan berasal dari perkumpulan professional.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak menggunakan peralatan perlengkapan perjalanan yang sesuai standar. Seperti contoh, menggunakan celana berbahan ketat dankaku ketika pendakian gunung Semeru pada episode ke-54.
2	Unsur pendidikan sosial dan lingkungan, tidak lebih besar dari unsur hiburan.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Clip Hanger, Bumper, dan Vokal Outyang</i> bergembira dengan teriakan yang menyebutkan <i>jingle</i> program tersebut. • Pemilihan gambar-gambar darikegiatan yang ekstrim tanpa imbuhan kegiatan berbahaya dan perlu kehati-hatian. Contoh, presenter meminum air dari aliran yang berasal dari kawan gunung papandayan pada episode ke-166.

Sumber : Diolah oleh peneliti dari data skunder, Desember 2018

Menempatkan program siaran My Trip My Adventure dalam kapasitasnya sebagai media pendidikan yang memberikan ilmu pengetahuan sebagaimana yang disebutkan oleh Nurudin, episode pendakian Bukit Besak Kab.Lahat merupakan salah satu ketidak cermatan dalam produksi program siaran yang memberikan contoh yang kurang baik terhadap penonton. George Gerbner menyebutkan televisi dengan segala pesan dan gambar yang disajikannya merupakan proses atau upaya menanamkan cara pandang yang sama terhadap realitas dunia kepada khalayak (*George Gerbner, 1999 dalam Morrison, Teori Komunikasi Individu Hingga Massa : hal 509*). Dengan kata lain, segala sesuatu yang disampaikan televisi dianggap benar tergantung motif seseorang dalam menggunakan media (*S.Finn, 1992*).

Dari data yang dirangkum peneliti, kelompok pengawas pendakian gunung Dempo jalur pendakian umum kampung Mekar Sari, Dempo Barat daya. Mencatat sebanyak lima peristiwa dalam kegiatan pendakian gunung dempo dilima tahun terakhir, memberikan gambaran keselintasan komunikasi massa telah menimbulkan penekanan waktu, superfisial (ketidak dalaman) dan sensasionalisme dalam pesan-pesan yang dikomunikasikan. Peristiwa tersebut antara lain:

Tabel 6

**Laporan peristiwa kegiatan alam terbuka di kawasan Gunung Dempo Pagar Alam
Sumatera Selatan tahun 2014 – 2018**

Tanggal Kejadian	Keterangan
29 Desember 2014	15 pendaki asal Lahat di evakuasi, mereka diterpa hujan badai di shelter 2 jalur pendakian umum via Afdeling 4. Ketika itu pendakian di tutup sementara, sebab kondisi cuaca yang buruk. Namun mereka diam-diam melakukan pendakian. Hasilnya pos pemantau mendapatkan informasi dari sinar lampu senter yang berada digunung dan langsung menuju lokasi jam 22.00 WIB. Di temukan 3 di antaranya mengalami hipotermia, beruntung cepat diturunkan.
30 Desember 2015	21 Pendaki di evakuasi, satu di antaranya terpaksa di tandu sebab mengalami luka dalam di bagian dada dan kaki sebelah kanan mengalami memar karena tergelincir di punggung kawah merapi gunung dempo. Kronologi nya korban yang bernama roy marten usia 17 tahun asal Baturaja ketika ia mencoba mengambil foto dan kameranya terjatuh sehingga ia tidak kuasa menahan keseimbangan tubuhnya yang berdiri di kemiringan 45 derajat dan berbatu.
Desember 2016	<p>Karang taruna kampung empat, mendapati pendaki membawa kayu panjang umur yang mereka petik dari kawasan pelataran gunung dempo di ketinggian 2.500 MDPL. Hal yang dilakukan pendaki tersebut adalah terlarang sebab populasi kayu panjang umur yang berkurang pasca kebakaran 2015 silam. Dan melanggar etika pendakian (tidak mengambil apapun kecuali foto) yang telah di sepakati dan berlaku di lingkungan pendaki gunung.</p> <p>Fenomena sampah memberikan keprihatinan, ketika kegiatan bersih – bersih jalur pendakian gunung tim pembersih yang terdiri dari(masyarakat kampung empat, FORPA, dinas kebersihan kota Pagaralam) mendapati 20 karung beras dengan berat keseluruhan 300 Kg sampah logistik yang dibawa turun.</p>
21 Februari 2017	Tiga orang pendaki di evakuasi, satu di antaranya terjatuh di kawah merapi gunung dempo. Korban tertahan selama 2x24 jam sebelum akhirnya dapat di evakuasi. Korban bernama Risky 20 tahun warga marapi Lahat Sumatera Selatan, ia terpeleset ketika mengambil foto bersama temannya. Ia menginginkan berfoto di tepi kawah marapi dempo, yang sebelumnya mereka di peringatkan ketika pendaftaran pendakian di pos pemantau desa Mekarsari Afdeling 4. Jangan turun

	ke kawah.
27 April 2018	Korban adalah warga Desa Talang Tinggi, Kecamatan Muara Payang, Kabupaten Lahat. Korban yang ditemukan bernama Karolin (17), pada pukul 20.28 WIB oleh gabungan warga dan tim SAR. Mereka menemukan korban di shelter 1 gn dempo via jalur umum. Serta ayahnya Sunar (50) masih dalam pencarian hingga kini. Keduanya terpisah dengan 15 orang pendaki lain yang semuanya adalah anggota keluarga. Pos pantau di kampung 4 sudah menghimbau untuk tidak melakukan pendakian, akan tetapi mereka masih nekat untuk melakukan pendakian.

Sumber: Karangtaruna Afdeling 4 Dempo Barat, Kota Pagar Alam, Sumatera selatan.

Framing program siaran beracuan pada UU penyiaran no 32 tahun 2002 Pasal 4 dituliskan pada Ayat 1, Penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial. Ayat 2, Dalam menjalankan fungsi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), penyiaran juga mempunyai fungsi sosial, ekonomi dan kebudayaan. Ditambah dari laporan rencana strategis (renstra) kementerian Pariwisata Tahun 2015- 2019, dalam rangka pengembangan destinasi wisata terdapat beberapa masalah utama yang harus di hadapi dan menjadi kendala bagi tumbuhnya industri pariwisata nomor no 4. Pengembangan tanggung jawab terhadap lingkungan yang masih kurang optimal dan PP No 50 Tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan pariwisata nasional (Rapparnas), adanya dukungan dari berbagai pihak (kementrian/lembaga terkait, pemerintah daerah, dan stakeholder terkait) serta ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten (*Kemenpar.go.id*).

Untuk mencapai pembangunan pariwisata nasional yang maksimal dengan menumbuhkan tanggung jawab terhadap lingkungan. Peneliti beranggapan bahwa dalam hal ini melalui siaran televisi, peran khalayak sangat dibutuhkan. khalayak harus dapat memilih dan memilah informasi yang didapat. Tidak semua informasi tersebut merupakan pesan yang dapat langsung diaplikasikan pada lingkungan terkhusus dalam konteks wisata alam terbuka. Episode pesona Bukit Besak Kab. Lahat dan peristiwa kecelakaan di gunung Dempo,

menjadi pelajaran bahwasanya diperlukan kesiapan dan pemahaman sebelum melakukan perjalanan di alam terbuka. Seperti apa yang dilakukan Mahasiswa Pencinta Alam. Bagaimana digambarkan untuk seorang Mahasiswa Pencinta Alam melakukan pendakian gunung, mengarungi sungai berjeram, menyelami lautan, memanjat tebing pencakar langit, menuruni goa yang ada di perut bumi dengan sebuah konsep persiapan yang kompleks dan tersistematis mulai dari menentukan tujuan perjalanan, pencarian informasi, pembekalan materi, persiapan fisik, estimasi perjalanan, perizinan, akomodasi logistik, dan paling utama output perjalanan yang dapat menunjang kemaslahatan lingkungan. Serta nilai dan peran sosial dalam pelestarian lingkungan yang mendasari sikap tindaknya sebagai wujud cinta terhadap nusantara (Herman O. Lantang, 2016).

Dengan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, untuk mengetahui efektif atau tidak program siaran My Trip My Adventure Trans TV dengan format siaran yang mereka gunakan untuk memperkenalkan objek wisata melalui sudut pandang Mahasiswa Pencinta Alam di Universitas Sriwijaya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Efektivitas Media Televisi (program siaran My Trip My Adventure Trans TV) menurut persepsi Mahasiswa Pencinta Alam di Universitas Sriwijaya dalam Memperkenalkan Objek Wisata?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas program siaran My Trip My Adventure Trans TV dalam memperkenalkan objek wisata.

1.4. Manfaat Penelitian

Menjadi harapan peneliti bahwa penelitian ini kiranya dapat berguna untuk:

A. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat di jadikan acuan informasi dan dokumentasi untuk peneliti selanjutnya. Demi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang komunikasi.

B. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada masyarakat tentang bagaimana berkegiatan di alam terbuka. Memperbaiki pandangan terhadap Mahasiswa Pencinta Alam Indonesia khususnya di Universitas Sriwijaya.

Sebagai masukan dan evaluasi terhadap stasiun penyiaran swasta untuk menghasilkan program siaran yang lebih bermanfaat dan kaya terhadap peran sosial dan lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Ardianto, Elvinaro dan Lukiati komala. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Anirun, Suyatama. 1998. *Menjadi Aktor*. Bandung: Rekamedia Multiprakarsa.

Avery Robert K. 1980. *Communication Media and The Media*. New York: Randon House

Baksin, Askurifai. 2003. *Membuat Film Indi Itu Gampang*. Bandung. Katarsis.

Bungin, Burhan, 2005, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hidajanto Djamal, 2011. *Dasar-dasar Penyiaran : Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Jakarta. Prenada Media Group.

Effendy, Onong uchjana. 2001. *Teori Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya.

Fachruddin Andi, 2017. *Dasar-dasar Produksi Televisi: Berita, Feature, Laporan Infestigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Prenada Media Group.

Hadad, Ismid, 2005, *Soe Hok Gie, Catatan Seorang Demonstran*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.

Heider, Karl. 1991:44. *Indonesia Cinema National Culture on Screen*. Honnolulu: University of Hawaii Press.

Kernan, Lisa, 2004. *Coming attractions: Reading American Movie trailers*. United States of America: University of Texas Press.

Khuo, cheng dan Thomas Barker. 2010. *Mau dibawa kemana sinema kita?*. Jakarta: Salemba Humanika.

Lilliweri, Alo. 2004. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Littlejohn, Stephen W. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Humanika.
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- McQuail, Dennis. 1997. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Micel, Isac dan Rahmat, Jalaludin. 2005. *Metode penelitian komunikasi*. Bandung Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Paimun, dkk. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Rahman Anita, 2016. *Teknik dan Etik Profesi TV Presenter*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rahkmat, Jalaludin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Soenarjo dan Djoenarsih. 1983. *Himpunan Istikah Komunikasi*. Yogyakarta: Liberty.
- Zulham Yamit. 2001. *Manajemen Kualitas Produk Jasa*. Yogyakarta: Ekonisa.

MAJALAH

- Pambudi, K.L. “GERAKAN MAHASISWA PENCINTA ALAM WIGWAM FH UNSRI DALAM SEJARAHNYA”. Buletin Shelter, 23 April 2001, hlm.19-22.
- Suparsa, Soma. “Kilas Balik Mahasiswa Pencinta Alam Indonesia”. Buletin WANADRI, 2006. Hlm 9-12.
- Satiaji, Achmad. “Maluku dan Ambon di Mata Internasional”. Pikiran Rakyat, 27 September 2004, hlm 17-18.

INTERNET

Anugrah Penyiaran Indonesia Kategori Program Siaran Terbaik. Diperoleh dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Anugerah Komisi Penyiaran Indonesia 2017](https://id.wikipedia.org/wiki/Anugerah_Komisi_Penyiaran_Indonesia_2017) (diakses pada hari Minggu, 23 Agustus 2018).

Laporan Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Indonesia. Diperoleh dari <http://www.kemenpar.go.id/categories/rencana-strategis> (Diakses pada hari Minggu, 23 Agustus 2018).

My Trip My Adventure Trans TV Episode Wajib Kunjungi Maluku Utara. Diperoleh dari <https://www.youtube.com/watch?v=EjTfjEzhI3Y> (Diakses pada hari senin 24 Agustus 2018).

Profil Program Siaran My Trip My Adventure Trans TV. Diperoleh dari https://www.youtube.com/results?search_query=my+trip+my+adventure+trans+tv (diakses pada hari senin, 24 Agustus 2018).

Jumlah Pulau Benama yang dimiliki Indonesia. Diperoleh dari <https://www.mongabay.co.id/2015/05/09/jumlah-pulau-yang-dimiliki-indonesia> / (Diakses pada hari senin 24 Agustus 2018).

Bukti Program Siaran Banyak di Gemari Masyarakat khususnya Remaja di Palembang. Diperoleh dari <https://www.facebook.com/pages/category/TV-Show/My-Trip-My-Adventure-Fanspage-1663887670566121/> (Diakses pada hari Senin, 24 Agustus 2018).

Jumlah pengunjung kota Pagaralam tahun 2017. Diperoleh dari <http://dppphi.org/artikel-jumlah-wisatawan-pagaralam-sumsel-meningkat> (Diakses pada hari senin, 24 Agustus 2018).

Kebutuhan masyarakat di tengah industri media massa digital <https://bisnis.tempo.co/read/608988/tempotv-peroleh-izin-siar> (Diakses pada hari selasa 25 Agustus 2018)

Sekilas Program Siaran My Trip My Adventure Trans TV. Diperoleh dari <https://www.transtv.co.id/program/35/my-trip-my-adventure> (diakses pada hari Rabu, 14 Januari 2019).

Nomor sensor program siaran My Trip My Adventure Trans TV. Diperoleh dari <http://www.lsf.go.id/publik/daftar> (diakses pada hari selasa, 9 April 2019).

My Trip My Adventure Trans TV Episode Pendakian Gunung Semeru. Diperoleh dari <https://www.youtube.com/watch?v=NIOpCR364bY> (Diakses pada hari Rabu, 10 April 2019).

Prinsip Kegiatan Alam Terbuka HIKESPI. Diperoleh dari <http://caves.or.id/arsip/tag/hikespi> (Diakses Pada Hari Minggu, 7 April 2019)

Membina jiwa Environmentalis pada masyarakat. diperoleh dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pelestarian_lingkungan_hidup (Diakses pada hari Selasa, 9 April 2019)